



Cegah DBD, Jumantik Cilik Dibentuk

YOGYA (MERAPI) - Guna mewaspada penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yang sering terjadi pada musim hujan, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta menggerakkan Kelompok Kerja Nasional (Pokjanas). Petugas Pokjanas tersebut bekerja mulai Agustus lalu.

"Mereka akan memantau sekolah-sekolah di Kota Yogyakarta, untuk memastikan upaya pencegahan penyakit DBD, baik pantauan jentik nyamuk maupun program 3 M yakni menguras, menutup dan mengubur. Mereka sudah bekerja sebelum musim hujan tiba, yakni Agustus lalu," jelas Kepala Dinkes Kota Yogyakarta, Tuty Setyowati, Kamis (13/10).

Ia menambahkan, selain menggerakkan Pokjanas di sekolah-sekolah, pihaknya juga melakukan *community deal* dengan kelurahan, serta memberikan edukasi ke masyarakat oleh puskesmas. Juru Pemantau Jentik (Jumantik) Cilik juga mulai dibentuk dan ditargetkan, seluruh kecamatan di Kota Yogya sudah memiliki Jumantik Cilik pada tahun 2012.

"Saat ini, baru Kecamatan Danurejan yang memiliki Jumantik Cilik. Jumantik Cilik tersebut bukan diambil dari siswa dari sekolah, melainkan dari anak-anak yang menjadi warga di kecamatan tersebut," imbuhnya seraya menambahkan, tahun 2010, ada 1.400 kasus DBD di

mana 5 orang di antaranya meninggal. Sedangkan tahun 2011, ada sekitar 500 kasus tanpa ada yang meninggal.

Kepala Dinas Kesehatan Sleman Mafilindati Nurani mengatakan, masyarakat diimbau untuk meningkatkan gerakan pemberantasan sarang nyamuk untuk mencegah DBD. Sampai Oktober ini ada 149 kasus DBD di Sleman dan tidak ada satupun kasus yang mengakibatkan korban meninggal. Jumlah tersebut menurun dibandingkan tahun lalu di bulan yang sama mencapai sekitar 200an kasus lebih. Kecamatan yang memiliki kasus DBD tinggi yakni Depok, Mlati, Kalasan, Gamping dan Ngaglik. (Unt/Tri)-e

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005